

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari baru “*Adaik Lamo Pusako Usang*” ini merupakan karya tari yang terinspirasi dari *Tradisi Tulak Bala* Pasaman Barat, dimana pengkarya tertarik pada hubungan masyarakat yang tidak berinteraksi apabila masyarakat tidak melakukan *Tulak Bala*. Kemudian dikaitkan dengan keadaan masyarakat Lubuak Landua *Tulak Bala* memang harus wajib dilaksanakan karena dampaknya akan terjadi. Pada karya ini menyampaikan tentang dampak kepada masyarakat disana apabila tidak melakukan *Tulak Bala* kampung atau hubungan mereka akan selalu tidak baik-baik karena apabila mereka tidak melakukan *Tulak Bala* mereka akan kurang berinteraksi satu sama lain yang dituangkan melalui gerak pada tubuh penari. Dimana pada karya ini menggunakan tujuh orang penari yaitu dua orang penari laki-laki dan lima orang penari perempuan yang bergerak diiringi musik live. Rias dan busana yang dikenakan disesuaikan dengan konsep karya. dengan tipe dramatik dan menggunakan tema budaya.

B. Hambatan

Setiap melakukan proses semua tidak terlepas dari hambatan yang menjadi masalah dan kendala, seperti halnya dalam pembuatan karya tari *Adaik Lamo Pusako Usang* pengkarya sangat meminimkan biaya produksi karena pengkarya hanya dari kelurga sederhana dari makanan setiap latihan harus hemat-hemat pengeluraan dan pengkarya juga merasakan fasilitas ruang latihan tidak memadai dengan jumlah mahasiswa yang

ujian pada saat ini. Proses latihan yang dilakukan dengan fasilitas yang ada dirasa kurang untuk pencapaian ideal dalam sebuah proses kreativitas. Hal ini juga disebabkan oleh jadwal latihan yang diatur sangat relatif pendek dikarenakan harus menyelesaikan dengan penari yang membantu mahasiswa lain yang sedang mengikuti proses tugas akhir. Keterbatasan ruangan, waktu dan jadwal latihan menyebabkan proses latihan sangat relatif pendek.

Dalam penggarapan karya tari *Adaik Lamo Pusako Usang* ini alhamdulillah tidak ada hambatan yang terlalu berat, walaupun penari tidak ada yang ontime pada saat latihan datang mereka bergerak total dan hanya sedikit pemolesan saja. Kegigihan penari dalam melakukan gerakan yang diberikan membuat pengkarya menjadi lebih semangat dalam proses tugas akhir tersebut. Kedekatan emosional antara penari dan pengkarya harus tetap terjaga agar dalam proses latihan tidak ada kesalahanpahaman dalam menjalankan proses tugas akhir.

C. Saran

Sebaiknya ruangan harus ditambah karena Mahasiswa bawah masih banyak yang akan mengambil penciptaan pasti akan terjadi perkelahian untuk memperebutkan ruangan dikarenakan ruangan terbatas dan waktu pun tidak bisa dibatasi karena kalau berkarya tidak cukup hanya 2 jam saja. Sekarang tidak ada lagi korona apa salahnya dibukak saja semua gerbang agar tidak memutar waktu saat pulang, kami yang perempuan takut kalau lewat belakang teater. Dengan terciptanya karya tari *Adaik Lamo Pusako Usang* ini pengkarya berharap karya ini bermanfaat sebagai apresiasi mahasiswa jurusan seni tari dan untuk bisa lebih kreatif menggarap karya tari yang berangkat dari fenomena budaya yang diaplikasikan kedalam karya yang lebih kreatif

namun tetap berpegang kepada lokalitas dan merujuk kepada visi dan misi dari Jurusan Seni Tari dan Lembaga Institut Seni Indonesia Padangpanjang.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprisia Siska. 2013. *Ziarah Ulakan*. Insitut Seni Indonesia Padangpanjang
- Elizabeth R.H. 1964 *Dance Composition and Production*, New york: The Ronald
- Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi. 2006. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*:Edisi ketiga, Kencana. Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek dasar Koreografi kelompok*.Yogyakarta:Elkaphi
- _____. 2012. *Koreografi :bentuk, Teknik dan Isi*. Yogyakarta: Manthili bekerjasama dengan ISI Yogyakarta.
- Hawkins,M. Alma.2003.*Mencipta lewat tari*.Y. Sumandiyo Hadi, MANTHILI YOGYAKARTA
- M. Asti 2020. *Bukan Cuma buku yang bisa dibaca, bahasa tubuh juga!* November Yogyakarta.Unicorn.
- Nursyam Romi. 2013. Siroth nan tasirat. Institut Seni Indonesia Padangpanjang
- Oziana Fadilla. 2010. Oso. Institut Seni Indonesia Padangpanjang
- Salim Peter, Salim Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press,1991),85.
- William A.(1993). *Antropologi II*, (terjemahan) R.G.Soekadijo, Jakarta: Erlangga